



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PERUSAHAAN FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

**HARI PURNAMA, SE, MM
UNIVERSITAS PGRI, YOGYAKARTA
Haripurnama272@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Leverage, Company Size and Managerial Ownership on Tax Avoidance. To test the effect of Leverage and Company Size on Managerial Ownership. To test the effect of Leverage and Company Size on Tax Avoidance which is moderated by Managerial Ownership.

The variables of this study consist of independent and dependent variables. The independent variables of this study are Leverage, and Company Size, the dependent variable is Tax Avoidance and Management Ownership moderation variables. The population in this study were all pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique was purposive sampling. The data collection method uses literature and documentation. The analysis technique used is path analysis or path analysis using multiple linear regression with a significance level of 5%.

Leverage has no effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Company Size and Managerial Ownership have a positive and significant effect on Tax Avoidance. Leverage has no effect on managerial ownership. Firm size partially has a significant effect on managerial ownership. Managerial Ownership is not able to mediate the effect of Leverage on Tax Avoidance. Managerial Ownership is able to mediate the relationship between the influence of Company Size on Tax Avoidance.

Keywords: Leverage, Company Size, Managerial Ownership and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Perpajakan yang telah diatur oleh pemerintah saat ini mengalami berbagai perubahan prosedur dan perhitungannya terkait dengan pemungutan pajak yang dikenakan pada wajib pajak baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Pajak merupakan salah satu aspek yang sangat signifikan, yang dapat digunakan untuk menunjang perekonomian negara, dan bahkan saat ini negara kita tidak

bisa lagi mengandalkan sektor migas untuk memasukkan uang ke kas negara. Pendapatan sektor pajak merupakan pendapatan terbesar yang digunakan negara untuk membiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara dalam setiap tahun. Untuk membawa kepada pengertian yang sistematis, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai apakah sebenarnya yang dimaksud dengan pajak tersebut. Untuk itu maka dapat dipelajari lebih dalam beberapa

pendapat. Sebagian besar tanggapan masyarakat mengenai pajak masih suatu beban. Hal ini perusahaan juga beranggapan bahwa pajak juga sebagai biaya. Hal ini mengakibatkan perusahaan berusaha memperkecil pajak yang dibayarkan dengan Leverage. Upaya perusahaan dalam memperkecil pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Tingginya tingkat pendapatan perusahaan meningkatkan beban pajak perusahaan (Waluyo, 2014). Hal ini merupakan salah satu tujuan pemerintah mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak. Menjadikan perusahaan memberikan perhatian khusus dibagian divisi perpajakan untuk meningkatkan tingkat *Tak avoidance* (ETR).

Tak avoidance adalah cara atau metode pengolahan pajak secara legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Tak avoidance* dalam melakukan Leverage masih dalam real undang-undang perpajakan. Sedangkan *tax evasion* adalah penghindaran pajak dengan memperkecil pajak yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen laba berfungsi untuk meminimalkan pajak terhutang untuk kepentingan manajemen dalam mengoptimalkan laba, tetapi hal ini pada hal lainnya untuk informasi manajemen sebagai harapan pemegang saham laba harus optimal dalam memperoleh dividen. Menurut (Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 2005)) menyatakan bahwa penghindaran pajak oleh perusahaan dilakukan dengan mengurangi tarif

pajak secara tidak nyata yang digambarkan berupa strategi manajemen dari melakukan Leverage, manajemen pajak, dan lainnya yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang sudah berlaku. Pihak perusahaan dalam hal Leverage harus selalu berhati-hati supaya tidak kena pengalaman pajak yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Pajak yang merupakan salah satu penerimaan negara terpenting dalam membiayai pembangunan, maka pemerintah akan melakukan pengawasan secara optimal dalam pelaksanaan peraturan perpajakan. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Kasmir, 2012). Peneliti sebelumnya Vidiyanna dan Bella, (2017) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbeda dengan peneliti Khusniyah dan Nur (2017), *Leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Selain Leverage

faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013).

Peneliti sebelumnya Vidiyanna dan Bella, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung peneliti Khusniyah dan Nur (2017), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. yang diukur dengan *effective tax rate (ETR)*. Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang

memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan (Viola dan Dian, 2018)

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah Leverage, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Manajerial. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik Pengambilan Sampel *purposive sampling*. Metode pengambilan data menggunakan kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Path atau analisis jalur dengan menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Leverage	45	,071	4,947	,76791	,590309
Uk. Perusahaan	45	12,02	16,658	14,257	1,278302
ETR	45	,007	,995	,60611	,313708
Kepemilikan	45	,021	,880	,37396	,210043
Valid N (listwise)	45				

Dari seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruhnya memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*Std. Deviation*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari seluruh variabel dalam penelitian ini

menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25390447
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,088
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,372
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,916 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,372 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) yaitu $0,372 > 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Leverage	,969	1,032
Ukuran Perusahaan	,798	1,253
Kepemilikan	,777	1,288

Berdasarkan Tabel 3 tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	,085	,281		,301	,765
	Leverage	,011	,027	,060	,394	,696
	Ukuran Perusahaan	,013	,021	,109	,647	,521
	Kepemilikan	-,236	,128	-,313	-1,841	,073

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263030	1,972

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,972. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 45 dan jumlah variabel k = 2 menghasilkan nilai

dL = 1,4298 dan dU = 1,6148. Karena nilai DW 1,972 berada diantara dU dan 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,683	,469		-1,457	,153
Leverage	,026	,045	,073	,565	,575
Uk. Perusahaan	,075	,035	,304	2,147	,038
Kepemilikan	,553	,214	,371	2,584	,013

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6, diketahui pengaruh variabel leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,683 + 0,026X_1 + 0,075X_2 + 0,553Z$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $b_0 = -0,683$ artinya jika nilai Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial sama dengan nol (0), maka Tax Avoidance nilainya sebesar -0,683.
- $b_1 = 0,026$ artinya jika Leverage mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tax Avoidance naik sebesar 0,026 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_2 = 0,075$ artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tax Avoidance meningkat sebesar 0,075 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_3 = 0,553$ artinya jika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tax Avoidance meningkat sebesar 0,553 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,587 ^a	,345	,297

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ETR

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,297 atau 29,7% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance sebesar 29,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate* bernilai 0,263030 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	,469		-1,457	,153
	,683				
Leverage	,026	,045	,073	,565	,575
Uk. Perusahaan	,075	,035	,304	2,147	,038
Kepemilikan	,553	,214	,371	2,584	,013

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian H₁: Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

Leverage memiliki nilai beta 0,026 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,575 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Leverage terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance tidak terbukti.

2) Pengujian H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan memiliki nilai beta sebesar 0,075. Nilai signifikansinya sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance terbukti.

3) Pengujian H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai beta sebesar 0,553. Nilai signifikansinya sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance terbukti.

Persamaan Regresi Berganda II

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.692	,320		-2,160	,037
Leverage	,037	,032	,157	1,158	,254
Uk. Perusahaan	,073	,022	,443	3,256	,002

a. Dependent Variable: Kepemilikan

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 9, diketahui pengaruh variabel leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kepemilikan Manajerial maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Z = -0,692 + 0,037X_1 + 0,073X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = -0,692$ artinya jika nilai Leverage, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol (0), maka Kepemilikan Manajerial nilainya sebesar -0,692.

$b_1 = 0,037$ artinya jika Leverage mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Kepemilikan Manajerial naik sebesar 0,037 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_2 = 0,073$ artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar 0,073 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,473 ^a	,223	,186	,189449

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,186 atau 18,6% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kepemilikan Manajerial sebesar 18,6% sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate* bernilai 0,189449 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 2

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,692	,320		-2,160	,037
Leverage	,037	,032	,157	1,158	,254
Uk. Perusahaan	,073	,022	,443	3,256	,002

a. Dependent Variable: Kepemilikan

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap Kepemilikan Manajerial

Leverage memiliki nilai beta 0,037 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,254 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Leverage terhadap Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi Leverage berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial tidak terbukti.

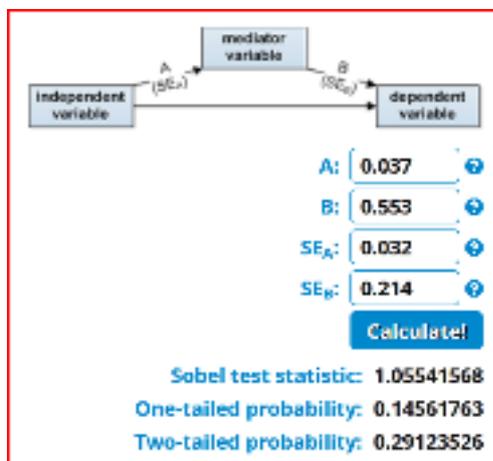
2) Pengujian H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial

Ukuran Perusahaan memiliki nilai beta sebesar 0,073. Nilai signifikansinya sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial terbukti.

Pengaruh Intervening

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Melalui Kepemilikan Manajerial Sobel Test

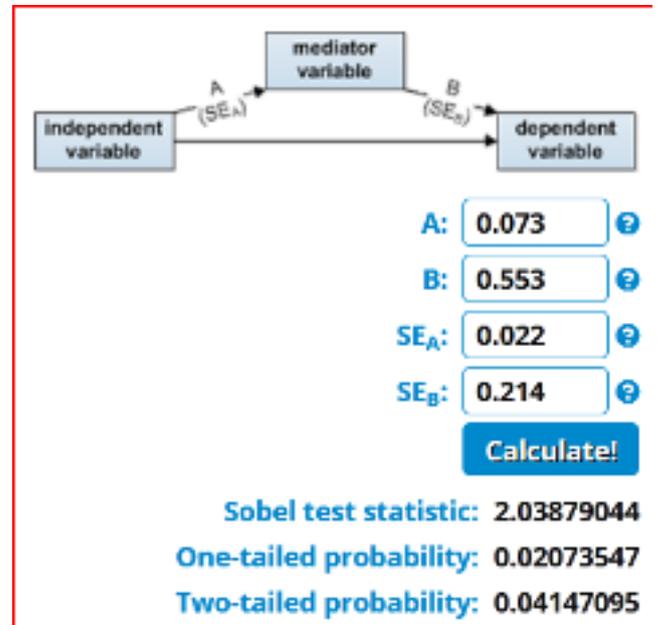
Hasil perhitungan sobel tests dengan menggunakan program sobel test diketahui sebagai gambar berikut:



Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai t tabel dengan uji satu sisi sebesar 1,66, sedangkan hasil statistik sobel test sebesar 1,055, one tailed probability sebesar 0,145, sehingga nilai diperoleh sebesar $1,055 < 1,66$ ($0,145 > 0,05$) maka membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Melalui Kepemilikan Manajerial Sobel Test

Hasil perhitungan sobel tests dengan menggunakan program sobel test diketahui sebagai gambar berikut:



Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai t tabel dengan uji satu sisi sebesar 1,66, sedangkan hasil statistik sobel test sebesar 2,038, one tailed probability sebesar 0,020, sehingga nilai diperoleh sebesar $2,038 > 1,66$ ($0,020 < 0,05$) maka membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial mampu memediasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini

menunjukkan bahwa Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dalam melakukan Tax Avoidance tidak dipengaruhi adanya Leverage. Besar kecilnya hutang perusahaan, tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Tax Avoidance. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah dan Nur (2017) membuktikan bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Kurniasih dan Sari (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Hasilnya, leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna dan Bella, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung peneliti Khusniyah dan Nur (2017), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. yang diukur dengan *effective tax rate (ETR)*. Hal ini sesuai pendapat (Rego, 2003) Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh

laba yang besar. Laba yang besar secara logika akan membayar pajak besar, hal pemerintah akan selalu berharap kejujuran dari perusahaan tersebut untuk membayar pajak sesuai dengan laba yang didapatkan. Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan tax avoidance

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto, (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan biaya hutang, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki Tax Avoidance yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat Puspitasari, (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, mendorong manajemen melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi biaya pajak sehingga dapat memaksimalkan laba, karena adanya perilaku manajer yang oportunistik. Perilaku manajer yang oportunistik tentunya menguntungkan para pemegang saham

dan merugikan pemegang obligasi karena manajer akan cenderung mengambil alih kesejahteraan pemegang obligasi melalui pengambilan keputusan proyek yang memiliki risiko tinggi dan melakukan pembayaran dividen yang berlebihan.

Pengaruh Leverage terhadap Kepemilikan Manajerial

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini sependapat dengan Irfan Fahmi (2012) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rasio DER.. Berdasarkan pendapat di atas, maka semakin besar leverage, maka mendorong manajer akan berusaha menjual saham miliknya untuk menghindari resiko yang lebih besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kepemilikan Manajerial

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kepemilikan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini sesuai pendapat Siregar dan Utama

(2005), semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Berdasarkan pendapat di atas, maka semakin besar ukuran perusahaan, maka laba yang didapatkan juga semakin besar, sehingga menarik investor salah satunya adalah manajer untuk memiliki sahamnya lebih besar lagi.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Leverage maka akan semakin tinggi Tax Avoidance yang dihasilkan meskipun tanpa dukungan Kepemilikan Manajerial yang tinggi. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance bersifat positif artinya, setiap kenaikan Leverage maka akan diikuti kenaikan Tax Avoidance. Jadi Kepemilikan Manajerial tidak mampu mempengaruhi secara tidak langsung hubungan antara Leverage terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial mampu memediasi

hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi Tax Avoidance yang dihasilkan dengan dukungan kepemilikan manajerial. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka akan diikuti kenaikan Tax Avoidance. Jadi Kepemilikan Manajerial mampu mempengaruhi secara langsung hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Leverage tidak berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan Manajerial mampu memediasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

SARAN-SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dianggap sebagai pengurang biaya perusahaan. Untuk itu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perlu mengikuti aturan perundang-undangan perpajakan supaya tidak menjadi pengelapan pajak, yang memiliki resiko tinggi. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Farmasi sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak bisa di generalisir untuk jenis industri yang lain. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat sehingga kurang dapat menangkap volatilitas perilaku *tax avoidance*.

REFERENSI

- Dewi, K. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan.
- Fahmi, Irfan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanlon, M. dan S. H. (2013). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, (50), pp:127 – 178.
- Herdiyanto, D. G. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, J. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen*

- Keuangan” Diterjemahkan oleh: Quratul’ain Mubarakah (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.*
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana, (2017), "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015)", *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 06 No. 17
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Naufaldy Pratama, Syahril Djaddang, dan I. M. (2017). Pengujian Tax Avoidance Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost Of Debt Dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi., *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV, Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Puspitasari, N. dan C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03*.
- Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-833.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan. Ukuran Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, (September), 15–16.
- Vidiyanna Rizal Putri, dan Bella Irwasyah Putra, 2017, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance", *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 1.
- Viola Syukrina E Janrosl, dan Dian Efriyenti, 2018, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Evoidance* Pada Bank Riau Kepri Tbk”, *Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi* 1, 23 Agustus 2018, Batam, Indonesia.
- Waluyo, 2014, *Perpajakan Indonesia*, Buku 1 Edisi 7. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Zain, M. (2010). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.